BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, perkembangan media massa turut mendukung perkembangan bahasa, baik bahasa formal maupun bahasa informal. Bahasa formal dan bahasa informal termasuk ke dalam variasi bahasa. Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, namun tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan. Penyebab terjadinya variasi bahasa dikarenakan adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam (Chaer 2004:62). Variasi bahasa ada dua macam yakni variasi yang berdasarkan keragaman sosial dari penutur bahasa itu dan variasi yang berdasarkan fungsi bahasa itu sendiri. Variasi bahasa yang bergantung pada fungsi bahasa terbagi menjadi beberapa macam, antara lain akrolek, slang, basilek, vulgar, kolokial, jargon, ken, register, dan argot.

Pada awal mulanya, slang juga dikenal dengan nama "bahasa prokem" dan diciptakan oleh kaum preman, pencopet dan bandit. Penciptaan bahasa prokem ini dimaksudkan untuk menjadi bahasa rahasia dalam kalangan kelompok mereka agar tidak diketahui oleh orang lain. Lambat laun bahasa prokem tidak hanya digunakan kelompok tertentu saja, namun sekarang sudah digunakan oleh masyarakat umum terutama oleh generasi muda, dan berubah nama menjadi "slang remaja". Dapat disimpulkan bahwa bahasa slang adalah bahasa lisan yang banyak digunakan oleh sekelompok orang dalam percakapan sehari-hari yang maknanya hanya dapat diketahui oleh sekelompok orang tersebut. Pada umumnya bahasa slang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, pikiran, ejekan maupun sindiran dalam sekelompok orang tersebut. Bahasa slang juga memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam hal bertutur kata.

Bahasa Mandarin pun tidak luput dari perkembangan bahasanya, termasuk slang bahasa Mandarin. Slang bahasa Mandarin juga selalu berkembang dari generasi ke generasi sehingga selalu ada bentuk slang bahasa Mandarin baru yang muncul. Slang bahasa Mandarin umumnya digunakan oleh kalangan anak muda muda untuk

berkomunikasi dan mengungkapkan ekspresi mereka kepada lawan bicara yang sebaya. Slang bahasa Mandarin yang familiar misal diantaranya adalah 单身狗 (dibaca: dānshēn gǒu) yang artinya 'seseorang yang tidak memiliki kekasih', 么么达 (dibaca: me me dá) yang artinya 'bunyi ketika seseorang sedang memberikan ciuman', 表 (dibaca: biǎo) yang artinya 'jangan', kata ini berasal dari kata 不要 (dibaca: bùyào) yang jika dibaca secara cepat memiliki bunyi yang hampir sama dengan kata 表, 牛逼(dibaca: niú bī) yang artinya 'hebat', 奶爸(dibaca: nǎi bà) yang artinya 'seseorang lekaki yang mengurus anaknya', 有木有 (dibaca: yǒu mù yǒu) yang artinya 'ada atau tidak', kata ini berasal dari kata 有没有 (dibaca: yǒu méiyǒu) yang jika dibaca memiliki bunyi yang hampir sama dengan kata 有没有, dan lain-lain. Slang bahasa Mandarin juga mengalami perkembangan berupa penambahan dan pengurangan kosakata. Maka tidak heran jika kosakata dalam slang bahasa Mandarin juga akan menjadi kuno karena bentuk-bentuk slang bahasa Mandarin juga akan terus bermunculan.

Menurut Kridalaksana (1984:281) slang merupakan bagian dari sosiolek. Sosiolek adalah ragam bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Sosiolek dapat disampaikan secara luas melalui film sebagai salah satu medianya. Film merupakan sarana media komunikasi sosial yang bisa mengungkapkan sebuah realita sosial yang terjadi. Film itu sendiri yang terus menerus berkembang seiring dengan kehidupan masyarakat. Film juga sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menghibur, menyampaikan informasi dan menyajikan macam-macam cerita kepada masyarakat. Film dapat mencerminkan kebudayaan dan sejarah suatu bangsa yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat juga akan lebih mudah melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada masa tertentu. Dewasa ini, perfilman di Tiongkok mengalami perkembangan yang pesat, banyak film Tiongkok yang menceritakan tentang realitas kehidupan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya film yang menceritakan tentang potret kehidupan masyarakat yang diproduksi mulai tahun 2000 sampai sekarang. Misalnya film yang berjudul *Wei Ai Zhi Jian Ru Jiajing (*微爱之渐入佳境*), Mei Ren Yu (*美人鱼*), Xia Luo Te Fannao (*夏洛特烦恼*) , Xiao Xingyun (*小幸运*), Xia Ri Le Youyou (*夏日乐悠悠*).*

Pada penelitian ini film yang ingin penulis teliti adalah *Wei Ai Zhi Jian Ru Jiajing* (微爱之渐入佳境) yang dalam bahasa Inggris berjudul *Love On The Cloud*. Seterusnya film ini akan disingkat menjadi (*Wei Ai*). Film ini diproduksi pada tahun 2014 di Tiongkok, dibintangi oleh Angelababy, Michael Chen, Cao Lu dan Edward Zhang, dan disutradarai oleh Gu Changwei. Film ini menceritakan tentang kehidupan remaja pada masanya, dimana ada dua lelaki bernama Sha Guo dan Ma Dai yang berusaha untuk mendapatkan pasangan melalui aplikasi *mobile messaging*. Sha Guo yang memiliki cita-cita menjadi seorang sutradara film akhirnya bertemu dengan seorang model cantik yang bernama Chen Xi lewat aplikasi *mobile messaging.* Sama halnya dengan Ma Dai yang akhirnya bertemu dengan pasangan barunya lewat aplikasi *mobile messaging.* Kedua lelaki ini bersama-sama berjuang untuk mengejar impian, cinta, dan pemahaman mereka tentang makna kehidupan. Walaupun tidak semua berjalan mulus namun semua membuahkan hasil untuk kehidupan mereka. Penulis sebagai mahasiswa Universitas Kristen Maranatha jurusan Sastra China yang gemar menonton film Tiongkok, memutuskan untuk mengambil film komedi romantis yang berjudul *Wei Ai* sebagai objek penelitian, karena di dalamnya banyak dialog yang menggunakan bahasa slang Mandarin. Film ini banyak menggunakan bahasa slang karena film ini menceritakan potret kehidupan remaja masa kini yang diproduksi oleh Gu ChangWei. Bahasa slang ini akan penulis gunakan sebagai data untuk menganalisis skripsi penulis yang berjudul "ANALISIS PENGGUNAAN SLANG BAHASA MANDARIN DALAM FILM *Wei Ai Zhi Jian Ru Jiajing* BERDASARKAN TINJAUAN FUNGSI BAHASA."

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut teori Roman Jakobson fungsi-fungsi bahasa manakah yang muncul saat penggunaan slang bahasa Mandarin dalam film *Wei Ai*?
2. Menurut teori Paul Ekman bentuk-bentuk emosi apakah yang paling dominan saat penggunaan slang bahasa Mandarin dalam film *Wei Ai*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi bahasa yang muncul dalam penggunaan slang bahasa Mandarin dalam film *Wei Ai* menurut teori Roman Jakobson.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk emosi yang paling dominan dalam penggunaan slang bahasa Mandarin dalam film *Wei Ai* menurut teori Paul Ekman.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang linguistik khususnya dalam kajian sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini dapat memperkenalkan budaya modern anak muda di Tiongkok Daratan kepada orang asing yang mempelajari bahasa Mandarin.
2. Manfaat secara praktik, yaitu dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya orang asing yang mempelajari bahasa Mandarin untuk dapat memberikan wawasan mengenai bahasa slang yang digunakan dalam pergaulan dan dapat mempraktekan penggunaan slang bahasa Mandarin kepada teman sebayanya.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan yang akan dikaji oleh penulis merupakan permasalahan yang sifatnya sosial dan dinamis, sehingga penulis dapat mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Selain itu, penulisan penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif untuk dapat menjawab rumusan masalah kedua.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan menuliskan kembali dialog tersebut dalam bentuk transkrip, kemudian penulis mencari kata-kata yang termasuk bahasa slang yang terdapat pada film *Wei Ai*.

1.6. Batasan Penelitian

Variasi bahasa memiliki cakupan yang luas, pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada fungsi-fungsi bahasa yang merupakan salah satu bagian dari variasi bahasa, karena bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan

untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, perasaan, ekspresi, dan lain-lain. Penulis juga memilih untuk membatasi pembahasan fungsi bahasa kepada yang lebih khusus yakni fungsi emotif yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk emosi karena melalui ekspresi bisa membantu manusia untuk mengungkapkan perasaannya, misal gembira, sedih, marah, dan lain-lain.